

PENGEMBANGAN MEDIA FOTO PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENGARANG GAMBAR SERI KELAS III DI SD MUHAMMADIYAH 3 GRESIK

Fatkur Rizki Agus Prasetyo, Utari Dwi

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

fatkuragus@gmail.com

Abstrak

Penelitian pada siswa kelas III SD di SD Muhammadiyah 3 Gresik dilatarbelakangi oleh kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri yang masih menggunakan media kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf. Hal ini dikarenakan media tersebut kurang jelas bentuk gambar, warna hitam putih yang dipakai pada sebuah gambar, serta guru memakai sebuah gambar dari bahan kertas HVS seperti *fotocopy* dengan ukuran 10cm x 5cm ditempel pada papan tulis. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang berupa media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D). Subjek penelitian berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan tes. Analisis data dengan instrument angket diolah menggunakan rumus prosentase perhitungan PSA (Presentase Setiap Anak) dan data tes menggunakan teknik statistik uji t dengan perhitungan melalui *pre-test* dan *pos-test one group design* (desain 2).

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan anak dalam mengarang bebas pada saat observasi awal (*pre tes*) dan observasi sesudah perlakuan (*pos tes*) menggunakan media *booklet photo* diperoleh nilai rata-rata hasil observasi *pre tes* 69 dan rata-rata hasil *pos tes* 8,87. Dengan taraf signifikan 5% dan $d.b = N-1 (30-1) = 29$ hasil perhitungan dengan uji jenjang diperoleh harga $T_{hitung} = 8,87$ lebih besar dari $T_{tabel} = 2.04$. Penelitian ini menunjukkan bahwa *booklet photodapat* mengembangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri di SD Muhammadiyah 3 Gresik.

Kata kunci: Media foto, Gambar seri

Abstract

Research at class student III SD in SD Muhammadiyah 3 Gresik background is by less effective its study of matter Indonesian language composes image series that still use media lose looks until student find difficulties in developing sentence becomes a paragraph. This condition because of media referred [as] off colour picture form, black and white colour that weared at a picture, and teacher wears a picture from paper materials HVS like photostat of the size 10cm x 5cm is patched at blackboard. Target that wish reached by from this research that is to produce a study media that have the shape of photo media at subject of matter Indonesian language composes image series class III in SD Muhammadiyah 3 Gresik.

This Research uses development model Research and Development (R&D). Subject research amounts to 30 Childs. Data collecting Technique at this research use questionnaire, interview and test. Data Analysis with instrument questionnaire is processed use formula percentage of calculation PSA (Percentage every Child) and data test used technique of test statistic t with calculation pass by pre-test and test-post one group design (design 2).

Based result of data analysis was about child ability in composed free when observation early (pre test) and observation after treatment (post test) use media booklet photo is obtained/got value [of] the average of observation result pre test 69 and the average of post result test 8,87. With significant level 5% and $db = N-1 (30-1) = 29$ calculation results by ladder test obtained/got price $T_{count/calculate} = 8,87$ bigger than $T_{tables} = 2.04$. This Research indicates that booklet photo can develop subject of matter Indonesian language composes image series in SD Muhammadiyah 3 Gresik.

Keyword: Photo media, Composes image series

PENDAHULUAN

Hakikatnya anak Indonesia wajib menerima pendidikan yang layak dan wajib belajar 12 tahun, hal tersebut telah ditetapkan oleh pemerintah pada UUD dasar 1945. Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berkembangnya pendidikan dan teknologi di era zaman sekarang, manusia diharapkan dapat mengikuti kemajuan perkembangan pendidikan dan teknologi serta dapat berfikir secara luas. Maka dari itu pada era perkembangan zaman pendidikan dan teknologi, masyarakat Indonesia di tuntut agar melaksanakan perbaikan pengembangan pendidikan dan teknologi yang kurang baik dengan cara mempelajarinya agar dapat memahami maksud dan tujuan perkembangan pendidikan dan teknologi dan kemudian diterapkan di lingkungan masyarakat.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Sekolah dasar itu merupakan awal seorang anak untuk memulai memahami sebuah pendidikan, serta sebagai penguatan dan penguasaan bahasa dalam komunikasi. Menurut Depdiknas (dalam Wardani, 2010:36) Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dalam kurikulum yang mempelajari tentang bagaimana seseorang berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan yang merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman. Menurut Zulela (2012:5) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada juga ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek yaitu, mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, menulis.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai, disamping guru mampu menggunakan sumber belajar yang mendukung proses belajar mengajar, guru juga di tuntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang di gunakan pada proses belajar mengajar, karena dengan penggunaan media dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Menurut Susilana dan Riyana (2007:9) mengatakan bahwa siswa harus memiliki pengalaman yang lebih konkret dan pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran tujuan.

Hasil studi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Gresik merupakan salah satu sekolah di Gresik yang terletak di daerah kota pinggiran dan terlihat bangunan gedung yang sederhana. Keadaan demikian yang membuat SD Muhammadiyah 3 Gresik mengalami keterbatasan media pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri.

Pada wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 3 Gresik, karakteristik anak didik mereka cenderung berfikir secara konkrit tentang apa yang mereka lihat disekitar lingkungannya, serta mereka selalu belajar dari pengalaman yang telah terjadi pada lingkungan sekitar.

Karakteristik anak menurut *Piaget* (dalam buku *John W. Santrock* 2007: 245) yaitu anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkrit, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas *hierarki* (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur (*serialisasi*). Siswa mengalami kesulitan dalam mengarang dengan gambar seri. Proses pembelajaran selama ini guru bergantung pada buku yang bergambar hitam putih dengan gambar yang kurang jelas, serta guru memakai sebuah gambar dari bahan kertas HVS seperti *fotocopy* dengan ukuran 10x5 yang di tempel pada papan tulis. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut sarana prasarana teknologi sudah mendukung tetapi guru belum memanfaatkan pengembangan teknologi tersebut menjadi suatu media belajar. Sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membuat sebuah karangan gambar seri, dan sebuah buku tersebut kurang menarik perhatian anak dalam mengarang gambar seri. Sedangkan karakteristik siswa kelas III lebih tertarik dengan media gambar yang berwarna dan dengan pemikiran mereka yang konkrit.

Kondisi ideal yang harus dilakukan siswa adalah (sesuai dengan standar kompetensi) memahami contoh gambar yang diberikan oleh guru, setelah memahami siswa diharap dapat mengarang judul sesuai dengan gambar yang ada di papan tulis, setelah itu siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan isi gambar seri yang ada di papan tulis sehingga menjadi sebuah paragraf.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa atas tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menarik minat dan hasil belajar siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Taraf berfikir siswa mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir konkrit menuju berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks.

Hal yang paling penting adalah bagaimana pesan visual sebagai media dalam proses belajar mengajar, artinya bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan pesan visual untuk mempertinggi proses belajar dan mengajar. Kemampuan menerima pesan visual mencakup membaca visual secara tepat, memahami makna yang terkandung di dalamnya, menghubungkan isi pesan visual dengan pesan verbal atau sebaliknya, serta mampu menghayati nilai keindahan visualisasi. Kemampuan menyampaikan pesan visual menurut Sudjana (1991:11) mencakup memvisualisasikan pesan verbal, melukiskan makna isi pesan, dan menyederhanakan makna dalam bentuk visualisasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mengarang gambar seri. Pengembang memilih media foto karena menurut Sadiman (2007:29) foto memiliki kelebihan yang bersifat konkrit, dapat menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata. Foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga

dapat mencegah kesalahpahaman. Foto harganya sangat murah dan mudah didapat serta digunakan.

Selain itu pengembang memilih media foto dibandingkan dengan memilih media komputer dengan alasan *pertama* foto dapat disimpan dan dipergunakan kembali saat pembelajaran selanjutnya. *Kedua* media foto yang dikembangkan ini dikemas dalam bentuk *booklet photo* atau buku yang berisikan foto untuk kegiatan mengarang sesuai dengan gambar seri, berjumlah 9 buah foto. *Ketiga booklet photo* ini dapat mengembangkan imajinasi siswa lebih luas lagi dengan warna gambar yang cerah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pengembang akan mengembangkan media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas 3 SD. Tujuan pengembangan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tentang mengarang gambar seri.

KAJIAN PUSTAKA

Januszewski dan Molenda (2008:1) mendefinisikan Teknologi Pendidikan sebagai berikut: *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”*. Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu: *“Teknologi pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola sumber daya dan proses teknologi yang sesuai”*.

Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Menurut Seels & Richey (1994: 1) teknologi pembelajaran merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Teknologi pengajaran merupakan suatu himpunan dari proses yang melibatkan manusia, prosedur, gagasan, peralatan, organisasi serta pengelolaan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Semua komponen teknologi pengajaran sesuai dengan ranah Teknologi Pendidikan.

2.1 Konsep Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 297).

Pengembangan adalah kegiatan menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah secara aktual. Dalam hal ini kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah (Rusijono dan Mustaji, 2008 : 39). Sedangkan menurut Seels & Richey (1994: 137) pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain menjadi bentuk fisik, juga merupakan satu kawasan dalam bidang Teknologi Pembelajaran

2.2 Model Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggris disebut *Research & Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk kegiatan tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sugiyono (2010: 298). Langkah-langkah tersebut memiliki urutan:

- 1) Potensi dan masalah
- 2) Mengumpulkan informasi
- 3) Desain produk
- 4) Validasi desain
- 5) Perbaikan desain
- 6) Uji coba produk
- 7) Revisi produk
- 8) Uji coba pemakaian
- 9) Revisi produk
- 10) pembuatan dan produk massal.

2.3 Media Foto

1. Pengertian Media Foto

Media foto adalah media yang paling umum dipakai. Media ini merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Gambar foto bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individu, kelompok kecil maupun kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opek (Sudjana, 2005:71).

Menurut Sadiman, Dkk (2007: 28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Media foto adalah gambar hasil pemotretan atau fotografi. Tidak ubahnya seperti gambar, fotopun merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan lebih konkrit, lebih realistis dan lebih akurat (Munadi 2008:88)

2. Karakteristik Media Foto

Menurut buku media pengajaran Sudjana (2005: 72):

- a. Foto adalah dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran hal itu sangat penting bagi para siswa untuk mata pelajaran yang rumit.
- b. Foto datar adalah medium yang diam oleh sebab itu dalam hal ini sering kali dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam.
- c. Foto datar dapat memberikan kesan gerak.
- d. Foto datar menekankan gagasan pokok dan impresi, bahwa untuk menilai dan memilih gambar datar yang baik harus menampilkan gagasan utama.
- e. Foto datar memberikan kesempatan untuk diamati rinciannya.
- f. Foto datar dapat melayani berbagai mata pelajaran.

3. Kelebihan Media Foto

Menurut buku media pendidikan Sadiman (2007:29):

- a. Sifatnya Konkrit : Foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
- b. Foto dapat mengatasi ruang dan waktu.
- c. Media foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e. Foto harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

4. Kelemahan Media Foto

Menurut buku media pendidikan Sadiman (2007:30):

- a. Foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk ukuran besar.

5. Prinsip-prinsip Pemakaian Gambar Foto

Menurut Sudjana (2005 : 76) menjelaskan bahwa :

- a. Penggunaan gambar untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik.
- b. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran.
- c. Penggunaan gambar-gambar sedikit saja.
- d. Kurangi penambahan kata-kata pada gambar.
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif.
- f. Mengevaluasi kemajuan kelas.

6. Prinsip-prinsip Pengaturan Unsur Gambar

Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut (Kemp dan Dayton: 1985:94-95):

- a. Usahakan supaya tidak mencampurkan format horizontal dan format vertikal dalam satu seri gambar atau bingkai.
- b. Usahakan agar gambar hanya memfokuskan pada satu objek utama atau pusat perhatian.
- c. Karena siswa tidak memiliki cara tertentu untuk menilai ukuran objek yang tidak dikenal dalam gambar, perlu memasukkan beberapa objek biasa/lazim bagi siswa ke dalam gambar sebagai perbandingan.
- d. Jaga supaya latar belakang tetap sederhana. Hilangkan semua latar belakang yang membingungkan dengan memindahkan objek-objek yang mengganggu.
- e. Masukkan beberapa latar depan untuk menciptakan kesan kedalaman.
- f. Jadikanlah gambar itu dinamis dengan meragamkan posisi atau sudut pengambilan gambar.
- g. Jika menggambarkan aksi, usahakan agar ada ruang yang memadai didepan atau daerah arah aksi itu.
- h. Rasakan dan gunakan akal sehat dalam menentukan komposisi gambar.

7. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut buku pembelajaran Bahasa Indonesia Zulela (2012: 4) mengatakan, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

8. Mengarang Berdasarkan Gambar Seri

Menurut Suyoto dan Sutikno (2010 : 146) menulis karangan artinya mengungkapkan gagasan secara tertulis. Gagasan yang ditulis harus jelas dan benar, jelas berarti kalimatnya masuk akal, benar berarti penggunaan ejaannya benar.

Menulis karangan berdasarkan gambar seri artinya menulis gagasan dalam bentuk kalimat berdasarkan gambar seri yang tersedia. Gambar seri artinya gambar yang sudah diurutkan berdasarkan urutan peristiwa. Setiap satu gambar memiliki gagasan utama, setiap gagasan utama bisa dikembangkan menjadi gagasan penjelas.

2.4 Karakteristik Siswa

Salah satu langkah dalam mengembangkan media adalah menganalisis karakteristik siswa, hal ini sangat penting agar nantinya media yang dikembangkan benar-benar dapat dimanfaatkan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Sebelum mendesain suatu media pembelajaran guru harus mempelajari karakteristik anak dari segi kognitif.

Dalam pembelajaran, karakteristik siswa identik dengan perkembangan kognitif yang diukur dengan rentang usia. Siswa kelas III SD Muhammadiyah Gresik rata-rata berusia 10 tahun. Menurut Piaget (dalam buku John W. Santrock 2007: 245). Siswa kelas III masuk pada tahap Operasional konkret yaitu usia 7 – 11 tahun. Dalam tahapan ini anak mulai menggunakan bentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, yaitu sewaktu anak dalam tahapan-tahapan sebelumnya yang membentuk pengertiannya. Dalam pengertiannya anak sudah dapat melihat sudut pandang dengan berbagai pandangan atau dengan kata lain melihat dari beberapa dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan objek-objek secara teratur.

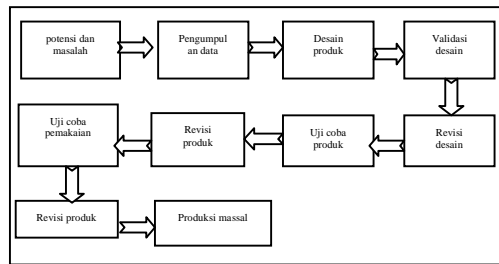
METODE PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan media foto kali ini adalah model pengembangan *Research and Development* (R&D) menurut (Sugiyono,2010:298). Pengembang memilih model ini karena :

1. Langkah-langkahnya tersusun secara sistematis.

- Langkah-langkah pengembangannya sederhana dan mudah dilakukan dalam pengembangan di lapangan.



Gambar 3.1 Model Research & Development (R&D) dalam Sugiyono (2010:298).

3.2 Prosedur Pengembangan

1. Potensi dan Masalah.

Pengembang melakukan penelitian ini berawal dari adanya potensi atau masalah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke lapangan tentang proses pembelajaran di kelas III SD Muhammadiyah 3 Gresik, serta melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan siswa terkait permasalahan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk menentukan apakah di tempat tersebut terdapat kesulitan belajar yang menjadi potensi dan masalah untuk dikembangkan suatu media.

2. Pengumpulan Data.

Pengumpulan informasi bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan suatu produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pada proses mengumpulkan data dilakukan dengan cara memperbanyak studi pustaka mulai dari tujuan pembelajaran, bahan, buku atau materi dan lain sebagainya, agar diperoleh informasi yang valid untuk menunjang dalam proses penelitian.

3. Desain Produk.

Pengembang mendesain media foto yang akan digunakan sebagai produk yang nantinya akan di uji cobakan. Produk foto tersebut dirancang menjadi *booklet photo* yang didalamnya terdapat foto, foto dicetak berukuran 10R *Landscape*, foto berwarna, mempunyai 2 tema tentang kebersihan yaitu kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan lingkungan rumah, setiap tema memiliki 9 foto, serta dilengkapi dengan bahan penyerta sebagai acuan untuk guru dalam proses penggunaan media foto di dalam kelas.

4. Validasi desain.

Pengembang melakukan uji coba perorangan kepada ahli media dan juga ahli materi untuk memvalidasi desain media foto sebagai berikut:

a. Ahli media

Merupakan seseorang yang berkompeten dalam bidang media pengajaran. Terdiri dari dua ahli media ketua

Laboratorium Multimedia dan Produksi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan dosen program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Ahli media yaitu:

- Andri Kurniawan, S.Pd. (ketua Laboratorium Multimedia dan produksi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
- Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. (dosen program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya)

b. Ahli materi

Merupakan seseorang yang berkompeten atau menguasai materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdiri dari dua ahli materi yaitu ketua jurusan program studi Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya serta Guru dan siswa SD Muhammadiyah 3 Gresik.

Ahli materi yaitu:

- Dr. Syamsul Sodik, M.Pd. (ketua jurusan program studi Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya)
- Sumiyati, S.Ag. (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah 3 Gresik)

5. Revisi desain.

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan para ahli materi dan ahli media. Pengembang melakukan perbaikan produk yang dianggap lemah oleh para ahli materi dan media, sehingga produk yang akan dihasilkan dapat berjalan dengan baik. Pada tahap ini yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang akan menghasilkan produk tersebut dengan kata lain pada tahap ini dilakukan revisi desain dari para ahli.

6. Uji coba produk.

Setelah perbaikan terhadap produk yang terdiri dari materi dan media selesai pengembang melakukan uji coba pemakaian kepada seorang siswa yang diambil dengan acak sebagai sampel uji coba perorangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada jumlah siswa 5 -10 siswa secara acak dengan tujuan mendapatkan karakteristik yang berbeda-beda. Usahakan sampel tersebut terdiri dari siswa-siswa yang kurang pandai, sedang, kurang pandai, laki-laki, perempuan, berbagai usia dan latar belakang Sadiman (2007: 184). Pengembang memilih beberapa siswa secara acak dengan jumlah 10 orang, untuk dibuat uji coba pengembangan media foto secara kelompok kecil.

7. Revisi produk.

Apabila masih terdapat beberapa kekurangan bagi siswa saat uji coba produk secara perorangan dan juga kelompok kecil, baik dari materi ataupun media. Pengembang melakukan perbaikan kembali dan apabila tidak ada maka produk siap untuk diuji coba kelompok besar.

8. Uji coba pemakai.

Setelah melalui dua tahap evaluasi di atas media yang sudah dibuat mendekati layak pakai dalam pembelajaran. Pilih 30 orang siswa dengan berbagai karakteristik (tingkat kepandaian, kelas, latar belakang, jenis kelamin, usia, kemajuan belajar, dan sebagainya) sesuai dengan karakteristik populasi sasaran Sadiman (2007: 185-186). Pada tahap ini pengembang melakukan uji coba produk ini di SD Muhammadiyah 3 Gresik kelas III yang berjumlah 30 orang siswa.

9. Revisi produk.

Apabila masih terdapat beberapa kekurangan bagi siswa saat uji coba produk secara kelompok besar, baik dari materi ataupun media. Pengembang melakukan perbaikan kembali produk tersebut baik dari sisi materi maupun media dan apabila tidak ada maka produk siap untuk diproduksi secara masal.

10. Produk Masal

Pada tahap ini tidak dipakai, dikarenakan masuk dalam keterbatasan pengembangan yang dilakukan hanya untuk siswa kelas III SD Muhammadiyah 3 Gresik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif:

- Data kualitatif diperoleh dari masukan, tanggapan, saran dan atau kritik dari ahli materi dan ahli media yang nantinya dianalisis dan digunakan dalam proses revisi media foto.
- Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba ahli materi, ahli media, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil ini nantinya akan dianalisis dengan metode statistik deskriptif.

3.4 Instrument Pengumpulan Data.

Pada instrumen pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian. Pada dasarnya terdapat beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: Pada umumnya adalah metode angket, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Namun Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah angket dan wawancara.

1. Angket

Data pengembangan media foto ini menggunakan instrumen berbentuk angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih Arikunto (2006: 152).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang

efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden Sugiyono (2010:142).

2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, metode pengumpulan data yang berupa wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dan mengetahui pencapaian prestasi siswa sebelum menggunakan media.

3. Tes

Tes ditujukan kepada siswa untuk mengukur pencapaian atau prestasi setelah diberikan materi melalui media. Penyusunan tes berdasarkan indikator hasil belajar yang disusun menjadi soal-soal untuk mengevaluasi hasil belajar. Standar kompetensi: Mengungkapkan pikiran perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan. Kompetensi dasar: Menulis karangan berdasarkan media gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis isi

Analisis ini dilakukan pada hasil uji coba kepada siswa dan penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data Kualitatif yang diperoleh berupa tanggapan, saran dan perbaikan. Dari data tersebut dikelompokkan dan dianalisis sebagai bahan untuk merevisi produk pembelajaran.

2. Analisis Deskriptif Presentase

Data tentang kualitas media foto yang diperoleh dari ahli media, ahli materi dan juga siswa sebagai subyek uji coba dengan instrumen angket diolah menggunakan rumus presentase :

- Instrumen angket di olah menggunakan rumus presentase:

Teknik perhitungan PSA (Presentase Setiap Aspek) ini untuk menghitung skor presentase dari semua aspek pada variabel yang terdapat pada media yang dievaluasi, dengan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{Alternatif jawaban terpilih setiap aspek}}{\sum \text{Alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian dalam mengevaluasi ini adalah :

80% - 100% = Baik sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Sedang

40% - 55% = Kurang

0% - 39% = Kurang sekali

(Arikunto, 1998) dalam Arthana & Dewi (2005: 80)

- Data tes

Data tes yang diperoleh dari pengembangan ini untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar menggunakan rumus teknik statistik *pre-test dan pos-test one group design* (desain 2), menurut Arikunto (2006:280-281) rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan pre test dengan post test (pos test – pre test)

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$X^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

HASIL PENGEMBANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Persiapan Pengembangan

1. Potensi Masalah

Pengembang melakukan penelitian ini berawal dari observasi secara langsung di sekolah SD Muhammadiyah 3 Gresik untuk mendapatkan potensi dan masalah. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri mengemukakan bahwa siswa kurang memahami pikiran pokok dalam membuat cerita paragraf karena siswa belum mampu mendeskripsikan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa merasa senang ketika melihat sebuah gambar dan banyak hal-hal yang bisa diungkapkan oleh siswa saat melihat gambar tersebut. Media *Booklet Photo* dapat membantu siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri dari pada siswa memahami sebuah kalimat yang dijelaskan guru untuk dijadikan sebuah paragraf.

2. Pengumpulan Data

Setelah melakukan tahap-tahap potensi dan masalah melalui observasi secara langsung maupun dokumentasi maka tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data dengan cara memperbanyak studi pustaka mulai dari tujuan pembelajaran antara lain :

- Siswa dapat menentukan kesesuaian judul dari susunan gambar seri
- Siswa dapat menulis karangan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat
- Siswa dapat memahami penggunaan huruf kapital

Buku atau materi pelajaran agar diperoleh informasi yang valid untuk menunjang dalam proses penelitian serta melihat silabus dan RPP

mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri.

3. Desain Produk

Setelah tahapan persiapan pengembangan maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengembangan dengan berpedoman pada model pengembangan R&D (*Research and Development*) dari Sugiyono (2010:298) yaitu Desain produk. Pengembang mendesain media foto yang akan digunakan sebagai produk yang nantinya akan di uji cobakan.

a. Desain Produk Materi

Tahap ini yaitu kegiatan pengumpulan informasi atau materi dari berbagai sumber mulai dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagian dari buku paket. Dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi yang akan diproduksi yaitu media foto.

b. Desain Produk

Pengambilan gambar foto menggunakan kamera DSLR *Canon 550D*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Melakukan rancangan cerita atau konflik yang akan di peragakan model pada cerita foto yang akan dibuat
- Melakukan pemilihan model yang berperan dalam cerita foto tersebut
- Pemilihan tempat yang akan digunakan untuk pemotretan
- Perlengkapan bahan-bahan yang digunakan model dalam foto tersebut seperti (makanan ringan, tempat sampah, dll)
- Memberikan sebuah arahan kepada setiap model yang nantinya akan diperankan sebelum difoto oleh fotografer
- Fotografer memberikan contoh gerakan kepada model sesuai dengan peran masing-masing
- Setelah dilakukan seting tempat dan model tahap terakhir dilakukan pemotretan secara berurutan sesuai dengan cerita foto tersebut
- Kemudian pada tahap akhir yaitu proses editing yang dibantu dengan program photoshop CS3

c. Bahan Penyerta

Setelah media jadi pengembang membuat bahan penyerta sebagai pendamping media foto tersebut. Bahan penyerta berguna sebagai alat bantu guru untuk menggunakan media foto tersebut dalam proses pembelajaran dikelas.

4. Validasi desain

Validasi desain adalah proses untuk menilai rancangan produk agar dapat diketahui kelemahan dan kekuatan produk media foto. Pengembang melakukan uji coba perorangan kepada ahli materi dan juga ahli media untuk

memvalidasi desain media foto. Adapun validasi desain ahli materi dan ahli media sebagai berikut:

a. Validasi Desain Ahli Materi I

Nama : Dr. Syamsul Sodik, M.Pd
Lembaga : Universitas Negeri Surabaya
Jabatan : Ketua Jurusan Program Studi Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 80% presentase yang diperoleh dari ahli materi I menunjukkan bahwa media foto pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik menurut Arikunto (dalam Arthana 2005:80) termasuk penilaian kategori Baik Sekali.

b. Validasi Desain Ahli Materi II

Nama : Sumiyati, S.Ag
Lembaga : SD Muhammadiyah 3 Gresik
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 100% presentase yang diperoleh dari ahli materi II menunjukkan bahwa media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik menurut Arikunto (dalam Arthana 2005:80) termasuk penilaian kategori Baik Sekali.

c. Validasi Desain Ahli Media I

Nama : Andri Kurniawan, S.Pd
Lembaga : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jabatan : Ketua Laboratorium Multimedia dan Produksi

Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 85,7% presentase yang diperoleh dari ahli media I menunjukkan bahwa media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik menurut Arikunto (dalam Arthana 2005:80) termasuk penilaian kategori Baik Sekali.

d. Validasi Desain Ahli Media II

Nama : Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd.
Lembaga : Universitas Negeri Surabaya
Jabatan : Dosen Teknologi Pendidikan

Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 71,4% presentase yang diperoleh dari ahli media II menunjukkan bahwa media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik menurut Arikunto (dalam Arthana 2005:80) termasuk penilaian kategori Baik.

5. Revisi Desain

a. Revisi Desain Ahli Materi I

Ahli materi I yakni Dr. Syamsul Sodik, M.Pd. melakukan review awal pada tanggal 16 Juni 2014. Hasil review ada kritik yaitu materi

pada foto agak kurang jelas karena ciri khas tiap gambar belum mengacu pada kata kunci aktivitas, sehingga foto masih bisa disalah tafsirkan oleh siswa. Saran dari ahli materi I yaitu butir-butir atau langkah-langkah pada foto sebaiknya mengacu pada pembelajaran agar lebih jelas.

b. Revisi Desain Ahli Materi II

Ahli materi II yakni Ibu Sumiyati, S.Ag. melakukan review awal pada tanggal 14 Juni 2014, secara keseluruhan sudah baik namun terdapat revisi yakni pemotretan gambar kurang tepat (rata kiri-kanan) dan perlu penambahan keterangan gambar (lokasi gambar). saran dari ahli materi II terlalu banyak siswa, seharusnya ada jarak antara mengambil gambar satu dengan gambar yang kedua.

c. Revisi Desain Ahli Media I

Setelah dinyatakan oleh para ahli materi baik, maka pengembang melanjutkan tahap selanjutnya yakni mengkonsultasikan media foto pada tanggal 18 Juni 2014. Draf III dikonsultasikan pada ahli media I, yaitu Andri Kurniawan, S.Pd. Saran dari ahli media I yaitu beri bahan penyerta pada media sebagai pendamping guru dalam mengajar

d. Revisi Desain Ahli Media II

Setelah dinyatakan oleh para ahli materi baik, maka pengembang melanjutkan tahap selanjutnya yakni mengkonsultasikan media foto pada tanggal 24 Juni 2014. Draf IV dikonsultasikan pada ahli media II, yaitu Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. Saran dari ahli media II yaitu (1) perlu ada penambahan foto agar alur cerita jelas dan menampakkan konflik, (2) komposisi belum benar karena ada beberapa gambar yang terpotong, (3) perlu variasi jarak CU, MCU, MS, MLS, (4) bingkai dapat dibuat seperti media foto yang ada dipasaran sehingga nampak modern, (5) lengkapi dengan bahan penyerta.

6. Uji Coba Produk

a) Uji Coba Perorangan Siswa

Tahap uji coba perorangan yang dilakukan kepada 3 siswa, subjek uji coba dilakukan dengan jumlah subjek uji coba ganjil untuk menghindari hasil data yang sama antara revisi dan tidak revisi. Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 75,75% presentase yang diperoleh dari uji coba perorangan menunjukkan bahwa media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik menurut Arikunto (dalam Arthana 2005:80) termasuk penilaian kategori Baik.

b) Uji Coba Kelompok Kecil

Tahap uji coba kelompok kecil dilakukan dengan 10 responden siswa. Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 83,63% presentase yang diperoleh dari uji coba

kelompok kecil menunjukkan bahwa media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik menurut Arikunto (dalam Arthana 2005:80) termasuk penilaian kategori Baik Sekali.

7. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar, hasil analisis rata-rata setiap variabel menunjukkan bahwa media foto mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri tidak perlu dilakukan revisi, sehingga media ini sudah menjadi hasil akhir atau final project pengembangan media foto berupa *booklet photo*.

8. Uji Coba Pemakaian

Pengguna media ini adalah populasi kelas III SD Muhammadiyah 3 Gresik. Populasi ini beranggotakan 30 responden yang mengisi angket setelah menggunakan media foto dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2014. Berdasarkan hasil rata-rata yaitu 90% presentase yang diperoleh dari uji coba kelompok besar menunjukkan bahwa media foto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik menurut Arikunto (dalam Arthana 2005:80) termasuk penilaian kategori Baik Sekali.

9. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba pemakaian, hasil analisis menunjukkan bahwa media foto mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri tidak perlu dilakukan revisi, sehingga media ini sudah menjadi hasil akhir atau final project pengembangan media foto berupa *booklet photo*.

10. Produk Masal

Pada tahap ini tidak dipakai, dikarenakan masuk dalam keterbatasan pengembangan yang dilakukan hanya untuk siswa kelas III SD Muhammadiyah 3 Gresik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri.

B. Analisis Data Hasil Tes

Berdasarkan perhitungan diatas dengan taraf signifikan 5% dan $d.b = N-1(30-1)=29$ maka diperoleh t tabel 2.04 jadi t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 8,87 2,04. Perhitungan diatas nilai uji coba *post-test* kelas 3 SD (78,5) lebih besar dari nilai rata-rata uji coba *pre-test* (69) dalam pengujian signifikan diperoleh harga t hitung (8,87) lebih besar dari pada t tabel (2,04) dengan demikian perbedaan tersebut dinyatakan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penilaian media yang telah dilakukan kepada ahli materi I termasuk

dalam kategori baik sekali dengan kriteria 90%. Ahli materi II termasuk dalam kategori baik sekali dengan kriteria 100%. Ahli media I termasuk dalam kategori baik sekali dengan kriteria 85,7%. Ahli media II termasuk dalam kategori baik dengan kriteria 71,4%. Uji coba perorangan termasuk dalam kategori baik dengan kriteria 72,2%. Uji coba kelompok kecil termasuk dalam kategori baik dengan kriteria 82,2%. Uji coba kelompok besar termasuk dalam kategori baik sekali dengan kriteria 89,4% .

Berdasarkan hasil belajar siswa pada penggunaan media foto diperoleh $d.b = N-1 = 29$ dengan taraf kesalahan 5% (0,05) adalah 2,04 dan t hitung adalah 8,87. Apabila t tabel < t hitung maka $2,04 < 8,87$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media foto terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran mengarang gambar seri di SD Muhammadiyah 3 Gresik.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan

Pada pelaksanaan uji coba kelompok besar peran guru dalam pembelajaran masih sangat diperlukan, apabila pada proses penggunaan media *booklet photo* siswa mengalami kesulitan dengan melihat gambar guru memberikan pengarahan atau umpan balik untuk mengendalikan situasi dan kondisi agar siswa kembali fokus.

2. Saran Desiminasi (Penyebaran)

Pengembangan media foto yang telah dikembangkan ini dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran siswa kelas III di SD Muhammadiyah 3 Gresik mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengarang gambar seri. Apabila lembaga pendidikan lain menghendaki untuk pemanfaatan media foto ini, maka perlu dilakukan kembali identifikasi analisis kebutuhan, kondisi lingkungan pendidikan, karakteristik siswa, dan fasilitas sekolah yang dibutuhkan.

3. Saran Pengembangan

Untuk saran pengembang sebaiknya lebih memilih karakter model yang diperagakan, nuansa konflik pada cerita diperdalam lagi, sehingga menghasilkan media yang mempunyai karakter cerita yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan Tansai, S. Amran. 1991. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

- Arthana, Ketut Pegig dan Dewi, Damajanti Kusuma. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya: Unipress.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Januszewski, Alan dan Molenda, Michael. 2008. *Educational technology: a definitional with commentary*. New york & London: Lawrence Erlbaum Associates
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Puspita, Linda. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. (<http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia/BAC/Bahasa%2BIndonesia%2BUNIT%2B2.pdf>) diunduh pada tanggal 08-03-2013.
- Rusijono dan Mustaji. 2008. *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sadiman, Arif. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2007. *Tahap Perkembangan Manusia*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Seels, Barbara & Richey, Rita. 1994. *Instruksional Technology*. Wasington DC. AECT.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suyoto im tri dan sutikno. 2010. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SD/MI*, Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wardani, Dwi Susi. 2010. *Pengembangan Media Audio Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek Kelas V Semester 2 Di SDN Ploso V Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JKTP FIP Unesa.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.